



Available online to <https://ejournal.uiidalwa.ac.id>



Journal Page is available at <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/>



Published By: Fakultas Dakwah UIN Darul Ulum

Penyuluhan tentang Etika Digital dan Keamanan Online dalam Perspektif Islam untuk Masyarakat Desa

Novianto Puji Raharjo¹, Muhammad Khaeri Maulana²

^{1,2} Universitas Islam Internasional Darul Ulum Wadda'wah, Pasuruan Indonesia

*Corresponding author, e-mail: noviantopujiraharjo@uiidalwa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 04 March 2025

Revised 30 March 2025

Accepted 25 April 2025

Available online 24 May 2025

A B S T R A C T

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa mengenai etika digital dan keamanan online dalam perspektif Islam. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan baru, termasuk risiko penyalahgunaan internet dan pelanggaran etika dalam interaksi digital. Melalui kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial dan internet secara bijak, dengan menanamkan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dalam beraktivitas di dunia maya. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan praktis peserta dalam menjaga keamanan data pribadi dan menerapkan etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi hoaks, dan membangun interaksi digital yang beretika. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun literasi digital yang sehat, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Keywords: Etika Digital, Keamanan Online, Perspektif Islam, Literasi Digital, Masyarakat Desa

To cite this article with APA Style:

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu faktor utama yang mengubah dinamika sosial di berbagai lapisan masyarakat. Akses yang semakin mudah terhadap internet dan media sosial membawa dampak signifikan, tidak hanya di kawasan perkotaan, tetapi juga di wilayah pedesaan. Masyarakat desa, yang sebelumnya terbatas dalam pemanfaatan teknologi informasi, kini mulai terintegrasi dalam ekosistem digital melalui penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi, dan berbagai platform digital lainnya. Fenomena ini memberikan peluang besar dalam memperluas wawasan dan akses informasi. Namun, di sisi lain, meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru, khususnya terkait dengan pemahaman mengenai etika digital dan keamanan online.

Kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai penggunaan internet secara bijak menjadi isu yang signifikan, terutama mengingat risiko penyebaran informasi yang salah (hoaks), cyberbullying, hingga potensi pelanggaran privasi yang semakin meningkat. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan nilai-nilai etika yang seharusnya menjadi pedoman dalam berinteraksi di dunia maya. Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip moral yang mengatur interaksi di dunia nyata seharusnya diterapkan pula dalam dunia digital. Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan, menghindari penyebaran fitnah, serta memelihara adab dalam komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Sebagai respons terhadap isu tersebut, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan mengenai etika digital dan keamanan online dengan perspektif Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, saling menghormati, dan menjaga privasi dalam

aktivitas daring. Melalui pendekatan edukatif yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, diharapkan masyarakat mampu memahami risiko penggunaan internet yang tidak bijak serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi digital mereka.

Pemilihan tema ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk membekali masyarakat desa, khususnya di Desa Sumberrejo, Kecamatan Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dengan keterampilan dasar dalam menghadapi tantangan dunia maya. Masyarakat di wilayah ini, meskipun aktif menggunakan internet untuk komunikasi dan hiburan, masih menghadapi keterbatasan dalam memahami aspek etis dan keamanan saat berinteraksi secara daring. Oleh karena itu, melalui pendampingan ini, diharapkan mereka dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital serta melindungi diri dari potensi ancaman seperti penyebaran hoaks, pencurian data pribadi, dan tindakan yang bertentangan dengan norma agama.

Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga etika dalam interaksi digital, memahami ancaman dunia maya, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas daring. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan digital yang lebih sehat, aman, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang mulia. Selain itu, output dari program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru yang positif dalam penggunaan teknologi digital, termasuk menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi palsu, serta menciptakan interaksi yang harmonis di dunia maya.

Melalui pendekatan ini, kegiatan penyuluhan tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi digital, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan yang relevan dalam konteks digitalisasi. Hal ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang melek

digital sekaligus beretika, sejalan dengan tuntunan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga adab, kehormatan, dan integritas, baik di dunia nyata maupun dunia maya.

METHODOLOGY

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan pendekatan **edukatif** dan **partisipatif**. Pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis kepada masyarakat mengenai pentingnya etika digital dan keamanan online, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai dasar moralitas dalam interaksi digital. Sementara itu, pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penyuluhan, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta.

Media yang digunakan meliputi visual interaktif seperti presentasi, video edukasi, dan simulasi praktis, yang dirancang untuk memudahkan pemahaman materi. Selain itu, penyuluhan ini menekankan nilai-nilai Islam yang relevan dengan perilaku komunikasi yang baik di dunia maya, termasuk menjaga kehormatan, adab berbicara, dan perlindungan privasi.

Langkah-langkah dalam pendampingan dimulai dengan sosialisasi dan persiapan yang dilakukan kepada masyarakat desa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan penyuluhan. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal serta mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait etika digital dan keamanan online. Kelompok sasaran dipilih dengan mempertimbangkan tingkat penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, sementara jadwal penyuluhan disusun secara terstruktur agar dapat menjangkau peserta secara optimal.

Selanjutnya, penyuluhan mengenai etika digital dalam perspektif Islam

difokuskan pada prinsip-prinsip etika Islam dalam interaksi digital. Materi ini meliputi adab berkomunikasi, larangan menyebarkan informasi yang tidak benar (hoaks), menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta membudayakan interaksi yang santun di media sosial. Penyuluhan disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif yang didukung dengan contoh kasus relevan dari kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Penyuluhan tentang keamanan online memberikan pemahaman mendalam mengenai risiko yang mungkin dihadapi di dunia maya. Materi yang disampaikan mencakup perlindungan data pribadi, pengaturan privasi di media sosial, penggunaan kata sandi yang aman, hingga cara mengenali dan menghindari penipuan online. Metode penyampaiannya menggunakan demonstrasi praktis yang memungkinkan peserta langsung mempraktikkan teknik perlindungan diri di dunia digital.

Setelah materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti sesi praktik dan diskusi kelompok. Sesi ini bertujuan menggali pengalaman peserta dalam menggunakan media sosial, mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka tentang etika digital dan keamanan online, serta membahas penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif, memperkuat interaksi antar peserta, serta memfasilitasi berbagi pengalaman yang konstruktif.

Subjek pendampingan dalam program ini adalah masyarakat Desa Sumberrejo, Kecamatan Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, yang berusia antara 18 hingga 50 tahun. Peserta dipilih berdasarkan kriteria individu yang aktif menggunakan media sosial, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai etika digital dan keamanan online.

Seleksi dilakukan melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat, termasuk perangkat desa dan pemuka agama, guna memastikan keterlibatan peserta yang relevan sesuai dengan target program.

Kegiatan ini bersifat inklusif dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat desa yang memiliki minat untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Dengan partisipasi aktif dari peserta yang sesuai, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kesadaran akan pentingnya etika digital dan meningkatkan kemampuan menjaga keamanan online di kalangan masyarakat desa

RESULTS AND DISCUSSIONS

A. Dampak Perubahan

Pelaksanaan penyuluhan tentang etika digital dan keamanan online dalam perspektif Islam di Desa Sumberrejo, Kecamatan Pasuruan, telah memberikan dampak yang cukup signifikan pada masyarakat desa. Beberapa dampak perubahan yang dapat dilihat antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran tentang Etika Digital

Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya. Mereka kini memahami bahwa perilaku mereka di media sosial harus mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, seperti saling menghormati, tidak menyebarkan informasi yang tidak benar, dan menjaga adab dalam berkomunikasi. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang belum mempertimbangkan etika dalam menggunakan media sosial, namun setelah pelatihan, mereka lebih berhati-hati dalam berbagi informasi dan berinteraksi dengan orang lain di dunia maya.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Keamanan Online

Banyak peserta yang sebelumnya kurang memahami risiko-risiko yang ada di dunia maya, seperti ancaman pencurian data pribadi, penipuan online, dan risiko penyebaran virus atau malware. Setelah penyuluhan, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana cara melindungi diri mereka di dunia maya, seperti mengatur privasi di media sosial, menggunakan password yang kuat, dan mengenali tanda-tanda penipuan online. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk melindungi diri mereka dari ancaman yang ada di internet.

3. Perubahan dalam Penggunaan Media Sosial

Salah satu dampak positif dari penyuluhan ini adalah adanya perubahan dalam cara peserta menggunakan media sosial. Sebelumnya, sebagian besar peserta menggunakan media sosial hanya untuk hiburan dan komunikasi sosial. Namun, setelah memahami etika digital yang baik dan cara menjaga keamanan online, mereka mulai menggunakanannya dengan lebih bijak. Mereka juga lebih berhati-hati dalam memilih informasi yang mereka bagikan dan lebih selektif dalam berinteraksi di dunia maya.

4. Meningkatnya Partisipasi dalam Penyuluhan dan Diskusi Keagamaan

Selain dampak terkait penggunaan teknologi digital, peserta juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti diskusi keagamaan yang berhubungan dengan penggunaan media sosial. Mereka mulai berbicara tentang pentingnya menyebarkan dakwah Islam secara positif melalui media sosial dan menghindari penyebaran konten yang merugikan. Ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih dalam tentang peran teknologi dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

B. Diskusi Keilmuan

Penyuluhan tentang etika digital dan keamanan online dengan perspektif Islam ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori komunikasi dakwah di

dunia digital. Beberapa aspek yang dapat dibahas dalam diskusi keilmuan adalah:

1. Penerapan Etika Islam dalam Komunikasi Digital

Etika Islam menekankan pada prinsip saling menghormati, jujur, dan menjaga kehormatan orang lain. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam dunia digital untuk menciptakan komunikasi yang sehat dan penuh toleransi. Dalam konteks ini, penyuluhan ini membuktikan bahwa Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai etika dalam berinteraksi di dunia maya, termasuk tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan atau merugikan orang lain. Pendekatan ini relevan dengan teori komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya menyampaikan pesan agama dengan cara yang baik dan penuh hikmah.

2. Keamanan Online dalam Perspektif Islam

Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga privasi dan keamanan, baik dalam kehidupan nyata maupun dunia maya. Konsep menjaga diri dan keluarga dari potensi bahaya juga diterapkan dalam dunia digital, di mana setiap individu harus bertanggung jawab untuk melindungi data pribadi mereka. Penyuluhan ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang keamanan teknis di dunia maya, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk menjaga amanah dan kehormatan diri.

3. Peran Media Sosial dalam Dakwah Islam

Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, media sosial menjadi platform penting untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang positif. Penyuluhan ini memberikan gambaran bagaimana masyarakat desa bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dengan memperhatikan etika dan prinsip keamanan. Ini mengarah pada penerapan teori komunikasi dakwah dalam media sosial yang semakin relevan di era digital ini.

4. Pemberdayaan Masyarakat dalam Dunia Digital

Pemberdayaan masyarakat desa melalui penyuluhan tentang etika digital dan

keamanan online merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana. Keberhasilan penyuluhan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk berpartisipasi secara aktif dan aman dalam dunia digital tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan agama mereka.

CONCLUSION

Penyuluhan tentang etika digital dan keamanan online dalam perspektif Islam untuk masyarakat Desa Sumberrejo, Kecamatan Pasuruan, telah memberikan hasil yang positif. Masyarakat desa kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana berinteraksi secara etis di dunia maya dan bagaimana menjaga keamanan pribadi saat menggunakan internet. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam penggunaan media sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam dunia digital.

Diharapkan, dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat desa dapat menggunakan teknologi secara bijak dan aman. Hal ini akan memperkaya kualitas interaksi sosial mereka, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan memungkinkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat digital yang bertanggung jawab. Ke depan, penting untuk melanjutkan upaya-upaya seperti ini guna memperluas kesadaran akan pentingnya etika digital dan keamanan online, tidak hanya dalam konteks dakwah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Dengan berakhirnya penyuluhan ini, diharapkan akan terbentuk masyarakat desa yang lebih melek digital, terhindar dari potensi bahaya dunia maya, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan bersama, sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan kedamaian.

CREDIT AUTHORSHIP

CONTRIBUTION STATEMENT

Setiap penulis berkontribusi secara signifikan dalam penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut : **Novianto Puji Raharjo** berperan dalam penyusunan konsep awal tulisan, perancangan metodologi, dan pengumpulan data. **Muhammad Khaeri Maulana** terlibat dalam penulisan, pengumpulan data, penyusunan draf, investigasi, serta perancangan metodologi. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip ini.

DECLARATION OF COMPETING INTEREST

We certify that there is no conflict of interest with any financial, personal, or other relationships with other people or organizations related to the material discussed in the manuscript.

ACKNOWLEDGMENTS

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada semua peserta FGD yang telah terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para reviewer dan editor *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* atas kontribusi, masukan, dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Alwi, H. (2020). *Etika Digital dalam Islam: Pedoman Berinternet dengan Bijak*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Arifin, M. (2019). *Literasi Digital dan Keamanan Siber di Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asy'ari, M. (2021). *Dakwah dan Media Sosial: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Yogyakarta: UII Press.

- Fatoni, A. (2022). *Peran Teknologi dalam Masyarakat Islam: Perspektif Pendidikan dan Sosial Budaya*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Hidayat, R. (2018). *Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber di Masyarakat Desa*. Malang: UIN Malang Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Etika Digital dan Keamanan Online*. Jakarta: Kominfo.
- Nasution, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Digital*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Nugroho, R. (2020). *Perlindungan Data Pribadi di Era Digital: Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Rahman, F. (2021). *Media Sosial dan Dakwah Islam: Antara Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Wahyuni, D. (2017). *Penerapan Etika Digital bagi Masyarakat Desa dalam Menghadapi Transformasi Digital*. Bandung: ITB Press.
- Anderson, J. Q., & Rainie, L. (2021). *The Future of Digital Spaces and Social Media*. Washington, DC: Pew Research Center.
- Baym, N. K. (2015). *Personal Connections in the Digital Age* (2nd ed.). Cambridge: Polity Press.
- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The Mediated Construction of Reality*. Cambridge: Polity Press.

- Fuchs, C. (2017). *Social Media: A Critical Introduction* (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Gillespie, T. (2018). *Custodians of the Internet: Platforms, Content Moderation, and the Hidden Decisions That Shape Social Media*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Hargittai, E., & Hinnant, A. (2008). Digital inequality: Differences in young adults' use of the Internet. *Communication Research*, 35(5), 602–621. <https://doi.org/10.1177/0093650208321782>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York, NY: New York University Press.
- Katz, J. E., & Rice, R. E. (2002). *Social Consequences of Internet Use: Access, Involvement, and Interaction*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Livingstone, S. (2009). *Children and the Internet: Great Expectations, Challenging Realities*. Cambridge: Polity Press.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Papacharissi, Z. (2010). *A Private Sphere: Democracy in a Digital Age*. Cambridge: Polity Press.
- Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York, NY: Basic Books.
- Van Dijk, J. (2020). *The Network Society* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. New York, NY: PublicAffairs.